



Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar

Hadi Pranoto¹, Nurul Atieka², Felicia Inggit Aspuraa³

Jurusan Ilmu Pendidikan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-Mail: hadipranoto21@gmail.com¹, n.atieka@gmail.com², feliciainggit7@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Metro Tahun ajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh positif penggunaan layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 5 Metro. Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen Desain *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 232, dan yang memiliki motivasi belajar rendah berjumlah 35 orang peserta didik, jadi pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, disesuaikan dengan tujuan peneliti, pertimbangan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini dengan memilih 15 orang peserta didik dari kelas VIII SMP Negeri 5 Metro yang mengalami tingkat motivasi belajar yang paling rendah diantara beberapa partisipan yang diidentifikasi memiliki motivasi belajar yang rendah. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode angket. Analisis data dengan uji t ditunjukkan oleh selisih perubahan skor motivasi belajar peserta didik dari hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 15,6. Terdapat pengaruh positif layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari pengujian hipotesis didapatkan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($36,14 > 24,99$) dari signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($db = n - 1 = 15 - 1 = 14$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar peserta didik khususnya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Metro.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar Peserta Didik*

ABSTRACT

The formulation of the research problem is: how is the influence of group guidance services on learning motivation in class VIII students at SMP Negeri 5 Metro for the 2019/2020 academic year. The purpose of this study was to determine the positive effect of the use of group guidance services on the learning motivation of students at SMP Negeri 5 Metro. The design of this research is an experimental research of One Group Pretest Posttest Design. The research population was all students of class VII totaling 232, and those who had low learning motivation were 35 students, so the sampling used purposive sampling, adjusted to the researcher's objectives, considerations in determining the sample in this study by selecting 15 students from class VIII SMP Negeri 5 Metro who experienced the lowest level of learning motivation among several participants who were identified as having low learning motivation. Data collection in this study used a questionnaire method. Analysis of the data with the t test is shown that the difference in the changes in the students' learning motivation scores from the pretest and posttest results is 15.6. There is a positive influence of group guidance services on students' learning motivation, it can be seen from hypothesis testing, the results of the calculation of the value of t count > t table ($36.14 > 24.99$) of 0.05 significance and degrees of freedom ($db = n - 1 = 15 - 1 = 14$). The conclusion of this study is that the group guidance service carried out has a positive effect on students' learning motivation, especially students of class VIII SMP Negeri 5 Metro.

Keywords: *Group Guidance Services, Students' Learning Motivation*



Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku peserta didik. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga peserta didik yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat dijadikan sebagai penggerak atau faktor pendorong untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar yang nantinya akan mampu mempengaruhi kondisi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik tidak akan muncul begitu saja, tetapi akan muncul apabila ada keinginan yang kuat dalam diri peserta didik ataupun ada yang merangsangnya. Motivasi belajar peserta didik dapat muncul salah satunya yakni melalui usaha yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, guru harus menyadari betapa pentingnya pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran secara tepat, karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat motivasi belajar peserta didik meningkat.

Menurut Donald (Sardiman, 2014:73) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pernyataan ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Motivasi dalam belajar dapat berfungsi sebagai penggerak dan filter dan saringan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi belajar menurut pendapat Sardiman (2011:85):

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.



Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan

Selanjutnya Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (2011: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek

Pada penelitian ini aspek-aspek motivasi belajar diukur berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno (2018) yang terdiri dari dorongan internal dan dorongan eksternal yang diuraikan ke dalam enam dimensi, yaitu:

- a. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan,
- b. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan,
- c. Harapan dan cita-cita,
- d. Penghargaan dan penghormatan atas diri,
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- f. Lingkungan belajar yang kondusif.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan minat atau memacu para siswanya agar timbul suatu keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi dalam belajar sehingga akan tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah (Ngalim Purwanto, 2017: 73).

Ditegaskan oleh Hamdun (2013: 37) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk pemberian bantuan kepada seseorang terkait dengan masalah yang dihadapinya serta mendapatkan informasi masalah guna dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman diri serta orang lain. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan peran terhadap diri konseli melainkan melalui layanan ini orang lain pula ikut merasakan suatu pemahaman dalam dirinya.

Terkait dengan sebuah layanan yang dapat memberikan informasi tentang diri konseli, ditegaskan oleh Prayitno, & Amti (2012: 99) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli berupa penyampaian berbagai informasi yang berkaitan dengan diri konseli dalam suasana kelompok. Informasi yang didapatkan



oleh konseli setelah terlaksananya sebuah layanan bimbingan kelompok dapat memberikan hal-hal baru, seperti pemahaman diri, pengembangan pribadi serta social.

Selain itu melalui layanan bimbingan kelompok membantu seseorang untuk mengubah persepsi yang lebih baik dari sebelumnya dalam memandang realita diri serta orang lain. Berubahnya suatu persepsi yang lebih baik dapat membantu seseorang melihat bahwa keidupan yang dijalani berjalan lancar tanpa ada permasalahan yang membebani diri mereka, akan tetapi masalah tersebut dapat dipecahkan tanpa ada bantuan orang lain.

Mugiharso (2011: 66), mengemukakan bahwa “fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.”Jadi, berdasarkan dua pendapat ahli tersebut fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Senada dengan Tohirin, Hallen (2005: 132) menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri, dan pemimpin kelompok menjelaskan maksud serta tujuan dari terlaksananya proses bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok sangat berperan aktif untuk membawa suasana yang kondusif bagi anggota kelompoknya. Tujuannya supaya anggota kelompok dapat menerima dengan baik atas terlaksananya layanan bimbingan yang terselenggara.

c. Tahap Inti

Tahap ini merupakan tahap pembahasan terhadap masalah-masalah yang nantinya pemimpin kelompok mengajak anggotanya untuk memilih atau memutuskan masalah yang kerap kali terjadi di lingkungannya. Pokok masalah yang telah diputuskan, maka itu yang akan menjadi bahasan dalam suatu kelompok bimbingan.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini semua anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkapkan kesan dan pesan serta evaluasi akhir dari kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan beberapa tahapan dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok di atas, dapat dijelaskan bahwa anggota kelompok diberikan kesempatan untuk berintraksi dengan anggota lainnya guna terbentuknya komunikasi yang baik serta saling mengenal satu sama lain. Pemimpin kelompok mampu menciptakan suasana yang kondusif demi terciptanya keterbukaan dari anggota kelompok. Setelah dinamika kelompok telah terbentuk, apabila anggota kelompok memberikan perlawanan terhadap masalah yang dihadapinya, pemimpin kelompok dapat memberikan motivasi



yang baik kepada anggotanya supaya anggota kelompok dapat memikirkan dan penuh perhatian terhadap masalahnya.

Pemimpin kelompok bekerjasama dengan anggotanya untuk memutuskan suatu topik permasalahan bersifat umum yang kerap kali terjadi pada anggotanya. Pemimpin kelompok melakukan tanya jawab kepada anggotanya demi membahas serta mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi oleh anggotanya. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk memberikan kesan dan pesan terhadap topic pembahasan yang telah dijalaninya bersama sekaligus mengevaluasi jalannya proses layanan bimbingan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Arikunto (2016: 5) mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian eksperimen sebagai berikut: “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menysihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”. Menurut Latipun (2012) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *one group pretest posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi treatment (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Menurut Arikunto (2012:78) “*pretest posttest one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, pada mulanya motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Metro menunjukkan motivasi belajar yang rendah, dapat dilihat pada hasil aspek ketekunan yaitu rendah; pada aspek keuletan rendah; aspek minat rendah; pada aspek menyelesaikan tugas rendah; dan pada aspek tidak mudah melepas hal yang diyakini rendah. Fenomena tersebut tentu membutuhkan penanganan yang telah dipaparkan pada bab pendahuluan. Pemberian layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu dipertimbangkan. Hal ini disebabkan karena layanan bimbingan kelompok dapat merangsang individu untuk berfikir, karena mudah dilakukan, efektif dari segi biaya, dan dapat



dilakukan kapan saja serta melibatkan kemandirian dan partisipasi individu secara utuh sehingga mampu memberikan harapan yang diinginkan.

Melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu seseorang terhindar dari segala masalah yang dihadapinya, komunikasi seseorang menjadi lebih baik dalam suatu kelompok, membentuk pemahaman diri dan orang lain menjadi lebih baik, dan mengembangkan sikap serta perilaku seseorang dalam menjalankan proses kehidupan menjadi lebih maksimal.

Seperti menurut penjelasan Prayitno (2015: 150) bahwa ada beberapa tujuan dari bimbingan kelompok, di mana tergolong dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut.

- a. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi bagi individu dalam suatu kelompok.
- b. Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok dapat mengkaji serta memecahkan berbagai topik permasalahan tertentu yang bersifat aktual

Selain itu melalui layanan bimbingan kelompok membantu seseorang untuk mengubah persepsi yang lebih baik dari sebelumnya dalam memandang realita diri serta orang lain. Berubahnya suatu persepsi yang lebih baik dapat membantu seseorang melihat bahwa kehidupan yang dijalani berjalan lancar tanpa ada permasalahan yang membebani diri mereka, akan tetapi masalah tersebut dapat dipecahkan tanpa ada bantuan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dinamika kelompok yang intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan terbuka dalam kegiatan, menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu, dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, pada mulanya motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Metro menunjukkan motivasi belajar yang rendah, dilihat berdasarkan skor rata-rata keseluruhan *pretest* motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 yaitu 63,87 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masuk pada kategori mutu rendah. Aspek ketekunan menghadapi tugas pelajaran sekolah sebanyak 12,2, aspek keuletan menghadapi kesulitan belajar sebanyak 12,9, aspek minat terhadap macam-macam masalah sebanyak 12,4, aspek kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang rutin sebanyak 13,0, dan aspek tidak mudah melepas hal yang diyakini sebanyak 13,2. Setelah dilakukan pemberian layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu dipertimbangkan. Hal ini



disebabkan karena layanan bimbingan kelompok dapat merangsang individu untuk berfikir, karena mudah dilakukan, efektif dari segi biaya, dan dapat dilakukan kapan saja serta melibatkan kemandirian dan partisipasi individu secara utuh sehingga mampu memberikan harapan yang diinginkan. Dilihat berdasarkan *postest* diberikan kepada peserta didik. Skor rata-rata keseluruhan *pretest* motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 yaitu 79,47 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masuk pada katagori mutu tinggi. Aspek ketekunan menghadapi tugas pelajaran sekolah sebanyak 15,73, aspek keuletan menghadapi kesulitan belajar sebanyak 15,73, aspek minat terhadap macam-macam masalah sebanyak 15,6, aspek kemampuan menyelesaikan tugas-tugas yang rutin sebanyak 16, dan aspek tidak mudah melepas hal yang diyakini sebanyak 16,4

Melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu seseorang terhindar dari segala masalah yang dihadapinya, komunikasi seseorang menjadi lebih baik dalam suatu kelompok, membentuk pemahaman diri dan orang lain menjadi lebih baik, dan mengembangkan sikap serta perilaku seseorang dalam menjalankan proses kehidupan menjadi lebih maksimal.

Seperti menurut penjelasan Prayitno (2015: 150) bahwa ada beberapa tujuan dari bimbingan kelompok, di mana tergolong dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut.

- c. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi bagi individu dalam suatu kelompok.
- d. Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok dapat mengkaji serta memecahkan berbagai topik permasalahan tertentu yang bersifat aktual

Selain itu melalui layanan bimbingan kelompok membantu seseorang untuk mengubah persepsi yang lebih baik dari sebelumnya dalam memandang realita diri serta orang lain. Berubahnya suatu persepsi yang lebih baik dapat membantu seseorang melihat bahwa kehidupan yang dijalani berjalan lancar tanpa ada permasalahan yang membebani diri mereka, akan tetapi masalah tersebut dapat dipecahkan tanpa ada bantuan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dinamika kelompok yang intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan terbuka dalam kegiatan, menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu, dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Postest*

Pengumpulan dari penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pada saat awal tes *pretest* dan pada saat akhir tes *postest*. Adapun bentuk perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok sebanyak 5 kali sesi pertemuan. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi, dihitung skor

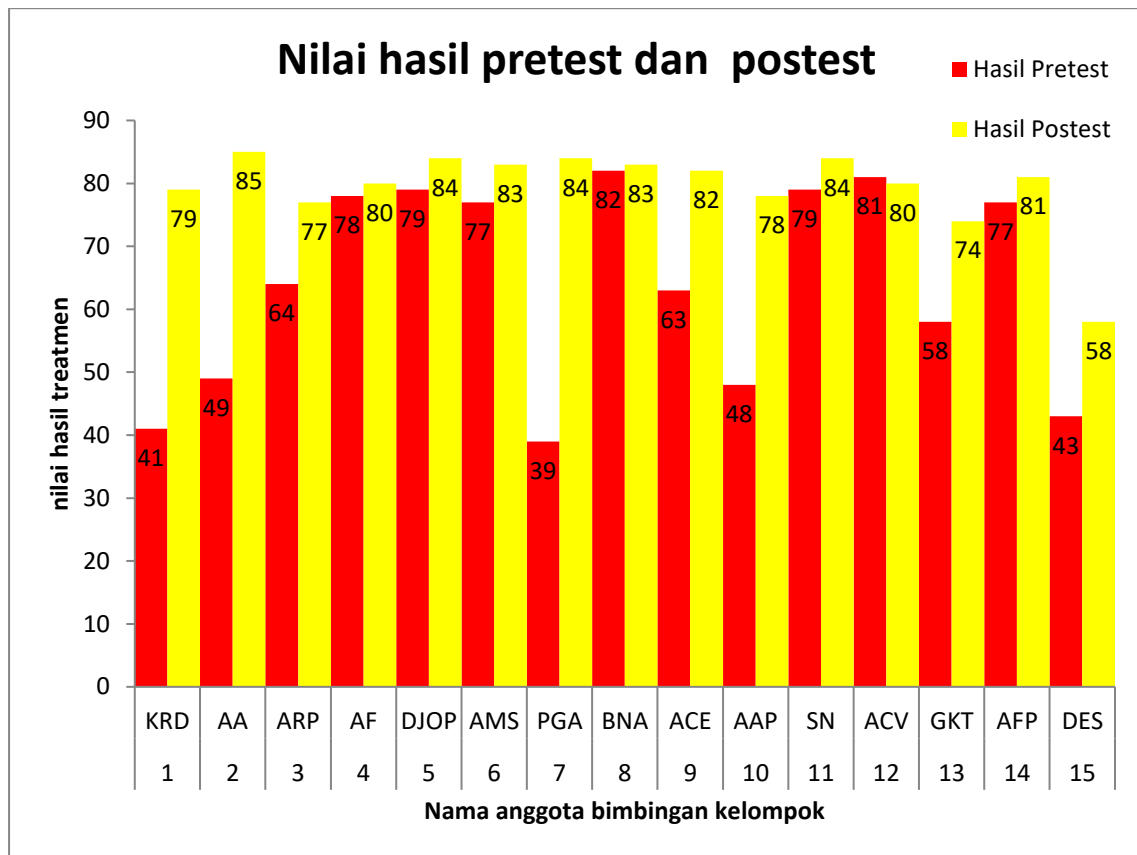


nya, dan dikategorikan sesuai dengan kriteria. Untuk melihat perubahan peningkatan motivasi belajar per-individu adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pola Perubahan Peningkatan Tingkat Motivasi Belajar

No.	Nama (Inisial)	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Postest</i>	N-Gain (d) <i>Pretest dan Postest</i>
1	KRD	41	79	38
2	AA	49	85	36
3	ARP	64	77	13
4	AF	78	80	2
5	DJOP	79	84	5
6	AMS	77	83	6
7	PGA	39	84	45
8	BNA	82	83	1
9	ACE	63	82	19
10	AAP	48	78	30
11	SN	79	84	5
12	ACV	81	80	-1
13	GKT	58	74	16
14	AFP	77	81	4
15	DES	43	58	15
Rata-Rata		958	1192	234
		$= \frac{\sum}{n}$	$= \frac{\sum}{n}$	$= \frac{\sum}{n}$
		$= \frac{958}{15}$	$= \frac{1192}{15}$	$= \frac{234}{15}$
		= 63,87	= 79,47	= 15,6

Rata-rata tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok masuk dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 63,87. Selanjutnya anggota kelompok diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan konseling sebanyak 5 sesi pertemuan. Setelah itu diberikan *postest*, motivasi belajar meningkat dengan skor rata-rata 79,47, dalam kategori tinggi. Dan data *pretest* dan *postest* tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



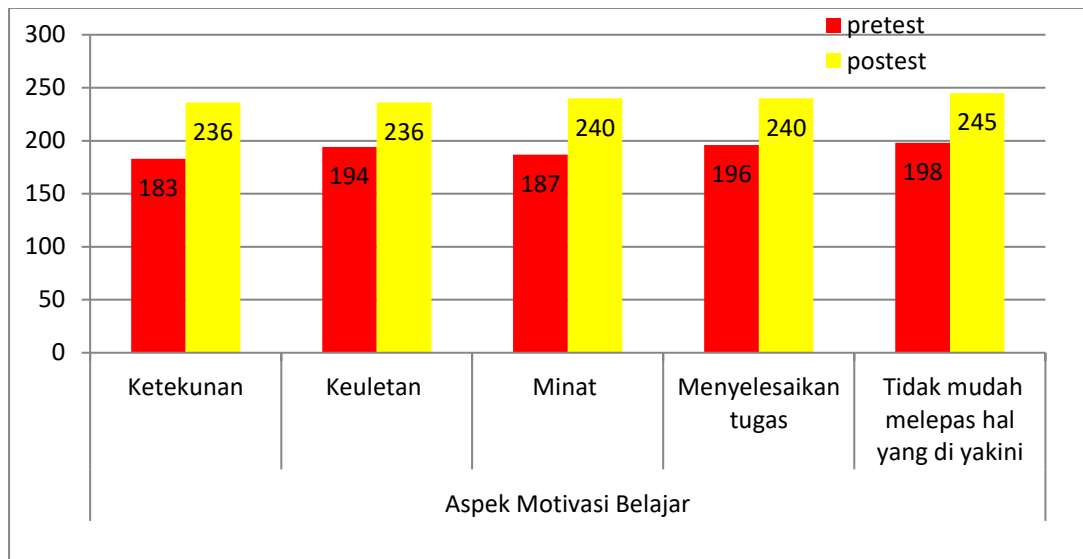
Grafik Nilai Pretest dan postest

Hasil *pretest* dan *posttest* di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan berpengaruh dan terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Per Aspek Motivasi Belajar

Perbandingan	Aspek Motivasi Belajar				
	Ketekunan	Keuletan	Minat	Menyelesaikan Tugas	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
pretest	183	194	187	196	198
posttest	236	236	240	240	245

Berdasarkan tabel 24, di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing aspek. Pada aspek ketekunan yaitu nilai *pretest* 183, dan nilai *posttest* 236; pada aspek keuletan yaitu nilai *pretest* 194, dan nilai *posttest* 236; pada aspek minat yaitu nilai *pretest* 187, dan nilai *posttest* 240; pada aspek menyelesaikan tugas yaitu nilai *pretest* 196, dan nilai *posttest* 240; pada aspek tidak mudah melepaskan hal yang diyakini yaitu nilai *pretest* 193, dan nilai *posttest* 245. Dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini.



Grafik Nilai Pretest dan posttest

Selanjutnya perbedaan skor peserta didik dapat dilihat dari jumlah skor *pretest* dan *posttest*. Skor *pretest* diperoleh nilai rata-rata 63,87 yang termasuk dalam kategori mutu rendah, sedangkan skor *posttest* diperoleh rata-rata 79,47 yang masuk dalam kategori mutu tinggi. Selisih rata-rata skor *pretest* dan *posttest* yaitu 15,6. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Metro.

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* dan *posttest*, tingkat motivasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada anggota menunjukkan bahwa kegiatan yang mereka ikuti sangat membantu para anggota. Setelah mengikuti dan berdiskusi tentang masalah motivasi belajar, para anggota kelompok melihat bagaimana motivasi belajar rendah terbentuk dan masalah tersebut membuat mereka mengalami kesulitan belajar.

Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok setiap anggota ingin melakukan perubahan pada diri mereka yakni berusaha untuk aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Melalui layanan bimbingan kelompok dapat merubah perasaan, memberikan pemahaman baru dan meningkatkan kemungkinan bahwa individu akan melaksanakan perilaku baru dan yang diinginkan. Melalui layanan bimbingan kelompok masing-masing individu belajar bagaimana berperilaku yang baik dan termotivasi belajar mereka meningkat.

Motivasi mempunyai peran penting dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar amat tergantung dari bagaimana usaha yang dilakukan pendidik ataupun murid, untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat. Pengajaran di sekolah seharusnya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan, minat dan dorongan yang ada pada peserta didik. Membangkitkan motivasi harus



didukung dengan disiplin kelas dan kreativitas dari pendidik, dan juga usaha yang sungguh-sungguh baik dari pendidik maupun peserta didik.

Layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dinamika kelompok yang intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan terbuka dalam kegiatan, menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu, dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

Selain itu melalui layanan bimbingan kelompok membantu seseorang untuk mengubah persepsi yang lebih baik dari sebelumnya dalam memandang realita diri serta orang lain. Berubahnya suatu persepsi yang lebih baik dapat membantu seseorang melihat bahwa kehidupan yang dijalani berjalan lancar tanpa ada permasalahan yang membebani diri mereka, akan tetapi masalah tersebut dapat dipecahkan tanpa ada bantuan orang lain. *peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama pendidik pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.*

Terkait dengan hipotesis dan tujuan penelitian, hasil analisis data uji pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik sebagaimana ditulis di atas dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_1 teruji kebenarannya. Dengan demikian H_0 ditolak, dan tujuan penelitian yang berbunyi “untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik” dapat diwujudkan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bagian laporan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Rata-rata tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Metro pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok masuk dalam kategori rendah, setelah diberikan layanan dan diberikan lembar *postest* motivasi belajar hasil mengalami peningkatan dan menjadi kategori tinggi.
2. Melalui layanan konseling kelompok secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Metro.
3. Layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Metro.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Metro setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, maka penulis memberikan saran-saran diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan guru Bimbingan dan Konseling, serta dapat dijadikan salah satu layanan dan kegiatan rutin dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan membantu mengatasi masalah bagi sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin melalui layanan bimbingan kelompok.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan pijakan atau landasan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fathoni. (2011). *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Renika Cipta
- M. Luddin, Abu Bakar, (2010). *Dasar-Dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik)*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukardi, Dewa Ketut, (2018). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta :.Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B, (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara,
- Universitas Muhammadiyah Metro. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro.